

Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Sastra Indonesia
(Studi Deskriptif Tentang Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Sastra
Indonesia Universitas Airlangga Surabaya Dalam Menunjang Mata Kuliah
Bahasa Madura)

Wisnu Nurdiantok

Abstract

The research on information discovery behavior of Indonesian Literature students in supporting the Madura language course aims to find out the information discovery behavior of Indonesian Literature students related to Madura language lectures. The reference to this study is the third model of Wilson's theory. The method used in this research is descriptive quantitative method, which uses a sampling technique that is total sampling, where total sampling is the entire population. The sample of this study is a student of Indonesian literature faculty at Airlangga University. This research was conducted because there is a phenomenon, namely students in the Indonesian literature faculty who take the Madura language course who have difficulty getting the source of the information. In addition, this research was conducted to find out the information needs and what obstacles arise in the information discovery behavior of Indonesian literature students in finding information related to Madura language courses. This study uses a quantitative approach with descriptive type. With a sample of 87 respondents determined by Sugiyono's formula. Technique in collecting data using a questionnaire instrument. The results of this study, the majority of their information needs require information to do college assignments. Barriers that they often experience in the process of finding information are the difficulties of language that have not been fully quasi, and the lack of available literature on madura.

Keywords: information discovery behavior, information needs

Abstrak

Penelitian perilaku penemuan informasi mahasiswa Sastra Indonesia dalam menunjang mata kuliah bahasa madura ini bertujuan untuk mengetahui perilaku penemuan informasi mahasiswa Sastra Indonesia terkait perkuliahan bahasa madura. Acuan dari penelitian ini adalah model ketiga dari teori Wilson. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif, yang menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling, dimana total sampling adalah keseluruhan populasi. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa fakultas sastra indonesia di Universitas Airlangga. Penelitian ini dilakukan karena terdapat fenomena yaitu mahasiswa di fakultas sastra indonesia yang mengambil mata kuliah bahasa madura yang kesulitan untuk mendapatkan sumber informasinya. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan informasi dan hambatan apa saja yang timbul dalam perilaku penemuan informasi

mahasiswa sastra indonesia dalam menemukan informasi terkait mata kuliah bahasa madura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe deskriptif. Dengan sampel sebanyak 87 responden yang ditentukan oleh rumus Sugiyono. Teknik dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen kuesioner. Hasil dari penelitian ini kebutuhan informasi mereka mayoritas membutuhkan informasi untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah. Hambatan yang sering mereka alami dalam proses penemuan informasi adalah kesulitan bahasa yang belum di kuasi sepenuhnya, dan kurang tersedianya literatur tentang bahasa madura.

Kata kunci : perilaku penemuan informasi, kebutuhan informasi

Pendahuluan

Penemuan informasi merupakan sesuatu yang penting dalam memenuhi kebutuhan informasi seseorang. Dimana kebutuhan informasi tidak dapat terselesaikan dengan sendirinya jika tidak dilakukan perilaku penemuan informasi. Kebutuhan informasi juga di dorong oleh keadaan diri dalam seseorang yang menyadari bahwa pengetahuannya masih kurang untuk memenuhi kebutuhan informasi nya tersebut. Maka ia melakukan perilaku penemuan informasi untuk memenuhi kebutuhannya itu.

Banyak penelitian yang meneliti tentang perilaku penemuan informasi tetapi memiliki subjek yang berbeda-beda. Namun yang membuat penelitian kali ini berbeda adalah penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Sastra Indonesia mengalami hambatan dalam melakukan penemuan informasi tentang mata kuliah bahasa madura, dikarenakan literatur untuk mata kuliah Bahasa Madura tersebut masih sangat terbatas.

Informasi tentunya sangat dibutuhkan oleh semua orang sebagai upaya pemenuhan informasinya. Tak seorang pun yang tidak membutuhkan informasi, apapun jenis pekerjaannya, tak terkecuali seorang mahasiswa. Tidak jarang orang yang mencari kebutuhan informasinya pada lembaga informasi demi memenuhi kebutuhan informasinya. Terdapat banyak masalah mengenai perilaku penemuan informasi yang dapat diteliti untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam proses penemuan informasi.

Kebutuhan informasi bagi mahasiswa sendiri dapat dikategorikan menjadi kebutuhan informasi akademis seperti materi perkuliahan, tugas kuliah, dan jadwal perkuliahan sedangkan kebutuhan non akademis seperti tentang organisasi atau tentang unit kegiatan mahasiswa. Keberhasilan mahasiswa dalam proses penemuan informasi guna memenuhi kebutuhan informasinya dapat ditentukan dengan ada tidaknya sumber dan saluran informasi tersebut sebagai media yang membantu untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Puri 2013) tentang, “Pola Perilaku Penemuan Informasi (*Information Seeking Behaviour*) pada Mahasiswa Bahasa Asing di Universitas Airlangga” diketahui bahwa sebanyak 97.7% kebutuhan informasi mahasiswa bahasa asing adalah informasi mengenai tugas-tugas kuliah.

Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan (Royan 2014) tentang, “Pola Perilaku Penemuan Informasi (*Information Seeking Behaviour*) di Kalangan Mahasiswa Skripsi” yang diketahui mahasiswa PLB dalam melakukan penemuan informasi cenderung membutuhkan bantuan berbagai pihak atau orang yang dianggap berpengaruh seperti dosen, pembimbing, rekan dan guru atau ahli tertentu yang mengerti seluk beluk anak berkebutuhan khusus dan pendidikan luar biasa.

Penelitian ini mengkaji tentang perilaku penemuan informasi mahasiswa sastra Indonesia yaitu mahasiswa S1 Sastra Indonesia. Penelitian ini perlu dilakukan karena pada mahasiswa Sastra Indonesia mengalami hambatan dalam melakukan penemuan informasi tentang mata kuliah bahasa Madura, dikarenakan literatur untuk mata kuliah Bahasa Madura tersebut masih sangat terbatas. Sementara di dalam mata kuliah Bahasa Madura sendiri, mahasiswa akan mempelajari tentang ejaan Bahasa Madura yang didasarkan atas prinsip bunyi, morfologi, dan gramatika Bahasa Madura sebagai dasar untuk dapat membaca, berbicara, dan menulis Bahasa Madura dengan tepat dan benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Sastra Indonesia (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Airlangga Surabaya dalam Menunjang Mata Kuliah Bahasa Madura)”.

Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan permasalahan yang jadi menjadi pokok pertanyaan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kebutuhan informasi pada mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Airlangga dalam menunjang mata kuliah Bahasa Madura ?
2. Bagaimana perilaku penemuan informasi mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Airlangga dalam menunjang mata kuliah Bahasa Madura ?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang timbul dalam perilaku penemuan informasi oleh mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Airlangga dalam menunjang mata kuliah Bahasa Madura ?

Tinjauan Pustaka

Kebutuhan Informasi

Kebutuhan sendiri pada dasarnya merupakan sebuah pengalaman subyektif dan hanya terjadi dalam pikiran seseorang. Kebutuhan hanya akan terlihat dari perilaku dan laporan yang dinyatakan oleh orang yang dalam kondisi membutuhkan (person in need). Begitu juga dengan kebutuhan manusia terhadap suatu informasi, hanya dapat dilihat dari laporan-laporan yang dinyatakan oleh subyek penelitian.

Salah satu kebutuhan manusia adalah pemenuhan kebutuhan kognitifnya Wilson mengartikan sebagai kebutuhan untuk memberikan sesuatu yang berarti

pada lingkungannya, kebutuhan ini terkait dengan menambah informasi, pengetahuan mengenai lingkungannya. Lingkungan memberi arti penting dalam membentuk perilaku yang ditunjukkan oleh individu.

Wilson (1999) juga mengungkapkan bahwa ketika seseorang mengalami kondisi membutuhkan informasi, maka orang tersebut harus menyertai dengan motif untuk mendapatkan informasi, sehingga mendorong seseorang untuk bertindak dalam bentuk perilaku informasi.

Perilaku Informasi

Perilaku informasi (information behavior) merupakan istilah luas yang menggambarkan bagaimana cara seseorang individu dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Menurut Wilson, perilaku informasi (information behavior) adalah keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi, baik secara aktif maupun pasif.

Model perilaku informasi milik (Wilson 1999) menunjukkan bahwa konsep dasar perilaku informasi mencakup perilaku penemuan informasi (information seeking behavior) dan perilaku pencarian informasi (information searching behavior).



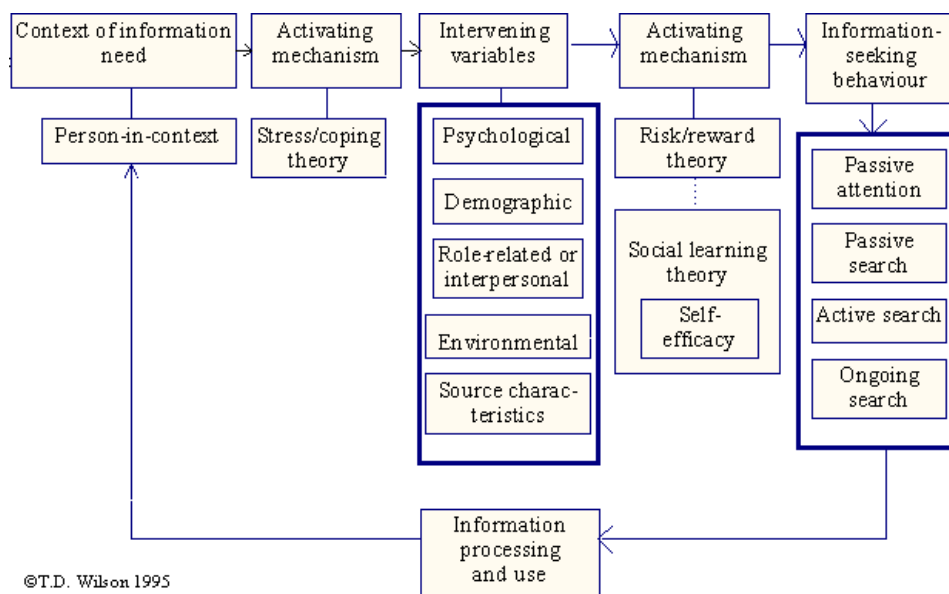
Gambar 1 Model Perilaku Informasi (Wilson 1999)

Model diatas menggambarkan bahwa perilaku informasi dapat dilihat sebagai rangkaian bidang bersarang. Perilaku informasi dapat didefinisikan sebagai bidang yang lebih umum dari bidang yang lainnya (seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1), dengan perilaku penemuan informasi menjadi sebuah bagian dari perilaku informasi. Yang lebih memfokuskan pada berbagai metode untuk menemukan dan mendapatkan akses ke sumber informasi. Kemudian Perilaku Pencarian informasi merupakan sub bagian dari perilaku penemuan informasi, yang lebih memfokuskan pada interaksi antara pengguna informasi (dengan atau tanpa perantara) dan sistem informasi berbasis komputer, yang sistem pencarian informasi untuk data tekstual dapat dilihat sebagai satu type.

Perilaku Penemuan Informasi

Perilaku penemuan informasi merupakan bagian dari perilaku informasi yang mana menurut (Wilson 2000) upaya pengguna dalam menemukan informasi baik secara aktif maupun pasif dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu inilah yang akhirnya menjadikan seseorang berperilaku dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Dalam upaya penemuan informasi, seseorang bisa saja berinteraksi dengan sistem informasi manual (seperti surat kabar atau perpustakaan) atau dengan sistem berbasis komputer, misalnya internet. Sehingga pemanfaatan berbagai sumber media informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi, merupakan tahapan dalam perilaku penemuan informasi yang termasuk bagian dari perilaku informasi.



Gambar 2 Model Perilaku Informasi (Wilson 1995)

Pada gambar model di atas Wilson memaparkan bahwa kebutuhan informasi pengguna didorong oleh adanya kebutuhan informasi yang berdampak pada upaya pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya. Akan tetapi dalam upaya menemukan informasi, pengguna dipengaruhi oleh lima faktor penghambat, baik dari faktor eksternal maupun internal yaitu faktor psikologis, demografis, hubungan interpersonal (peran di masyarakat), lingkungan, dan karakteristik sumber informasi.

Sehingga dalam penerapannya seseorang akan mengalami beberapa tahapan yang di mulai dengan:

1. Kebutuhan informasi
2. Pengaktifan mekanisme pertama
3. Variabel perantara
 - a. Kondisi psikologis seseorang
 - b. Demografis

- c. Peran seseorang di masyarakat
 - d. Lingkungan
 - e. Karakteristik sumber informasi
4. Pengaktifan mekanisme kedua
 5. Perilaku Penemuan Informasi
 - a. Perhatian pasif (passive attention)
 - b. Pencarian pasif (passive search)
 - c. Pencarian aktif (active search)
 - d. Pencarian berlanjut (ongoing search)

Hambatan Perilaku Penemuan Informasi

Hambatan dalam perilaku penemuan informasi, adalah kendala yang di dapatkan oleh seseorang dalam melakukan penemuan informasi, dimana menurut Wilson terdapat 5 (lima) sub bagian yang dapat mendukung ataupun menghambat seseorang dalam menemukan informasi. Hambatan tersebut terdiri dari:

Kondisi psikologis seseorang

Seseorang yang sedang risau atau cemas akan memperlihatkan perilaku informasi yang berbeda dibandingkan dengan seseorang yang sedang gembira.

Demografis

Keadaan geografis yang dimaksud disini adalah seseorang sebagai bagian dari masyarakat tempat ia hidup dan berkegiatan. Kita dapat menduga bahwa kelas sosial juga dapat mempengaruhi perilaku informasi seseorang, walau mungkin pengaruh tersebut lebih banyak ditentukan oleh akses seseorang ke media perantara.

Peran seseorang di masyarakat

Peran seseorang dalam masyarakat menentukan dalam proses penemuan informasinya. Sebagai contoh, mahasiswa lama karena telah berpengalaman akan lebih tahu bagaimana caranya berhadapan dengan dosen ketika akan mencari informasi dibanding mahasiswa baru.

Lingkungan

Dalam hal ini adalah lingkungan terdekat maupun lingkungan yang lebih luas, sebagaimana terlihat di gambar sebelumnya ketika Wilson berbicara tentang perilaku orang perorangan.

Karakteristik sumber informasi

Orang-orang yang terbiasa dengan media elektronik dan datang dari strata sosial atas pastilah menunjukkan perilaku informasi berbeda dibandingkan mereka yang sangat jarang terpapar media elektronik, baik karena keterbatasan ekonomi maupun karena kondisi sosial-budaya (Putubuku 2008).

Metode Penelitian

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono 2007). Alasan menggunakan total sampling karena menurut (Sugiyono 2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Lokasi yang dipilih di Universitas Airlangga jurusan Sastra Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku penemuan informasi mahasiswa Sastra Indonesia dan hambatan-hambatan apa saja yang mereka hadapi dalam menemukan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam menunjang mata kuliah bahasa madura.

Pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Sastra Indonesia Universitas Airlangga yang mengambil mata kuliah Bahasa Madura pada tahun ajaran 2013-2014, yaitu sebanyak 87 orang mahasiswa yang akan menjadi responden dan diberi lembar kuesioner dari penelitian.

Analisi Data

Kebutuhan Informasi

Berdasarkan dari hasil penyebaran kuesioner maka didapat data dari 87 responden. Bahwa 49,4% mahasiswa sastra indonesia memilih informasi yang mereka butuhkan adalah informasi mengenai materi mata kuliah bahasa madura. Lalu sebanyak 50,6% mahasiswa sastra indonesia melakukan penemuan informasi karena untuk mengerjakan tugas tentang mata kuliah bahasa madura.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian bahwa mahasiswa sastra indonesia menggunakan informasi dari dosen. Terbukti dari 46% responden memilih sumber informasi apa yang biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Alasan penggunaan informasi dari dosen tersebut adalah, informasi yang didapatkan lebih akurat. Itu terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan prosentase sebanyak 35,6%.

Pengaktifan Mekanisme Pertama

Berdasarkan temuan data yang ditemukan oleh peneliti melalui hasil wawancara ditemukan bahwa mayoritas alasan yang mendorong mahasiswa Sastra Indonesia untuk melakukan proses penemuan informasi karena kewajiban atau karena terpaksa untuk mengerjakan tugas yang di dapat dalam kuliah bahasa madura tersebut. Sumber dorongan tersebut juga berasal dari keinginan diri sendiri, yang ingin mencari dan menemukan sebuah informasi tentang tugas yang di dapatkan dari kuliah nya.

Hambatan Dalam Penemuan Informasi

Kondisi psikologis seseorang

Berdasarkan temuan data yang ditemukan oleh peneliti melalui kuesioner ditemukan bahwa mahasiswa sastra indonesia menemui hambatan dalam penemuan informasi tentang bahasa madura, itu terlihat dari 65,5% mahasiswa sastra indonesia menyatakan menemui hambatan dalam penemuan informasi. Kemudian langkah dalam mengatasi hambatan tersebut mayoritas mahasiswa sastra indonesia berusaha mengatasi sendiri hambatan tersebut.

Demografis

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada mahasiswa Sastra Indonesia peneliti menemukan bahwa mayoritas responden memiliki akses informasi yang lengkap akan tetapi kurangnya literatur atau sumber informasi tentang bahasa madura masih jadi kendala bagi mahasiswa Sastra Indonesia.

Peran seseorang di masyarakat

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa Sastra Indonesia, bahwa mayoritas mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan bahasa madura lebih memahami materi, dan lebih dalam menentukan cara menemukan informasi terkait dengan mata kuliah bahasa madura.

Lingkungan

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa Sastra Indonesia, terkait dimana mereka mencari informasi tentang mata kuliah bahasa madura. Dan mayoritas mencoba mencari informasi tersebut di perpustakaan Universitas Airlangga. Karena letak perpustakaan Universitas Airlangga mudah di jangkau dan di akses informasi nya. Namun disini mereka mengalami hambatan terkait kurangnya literatur tentang bahasa madura di perpustakaan Universitas Airlangga. Selain di perpustakaan mereka juga menelusur informasi melalui diskusi dengan teman sekelas, dan juga dengan dosen mata kuliah.

Karakteristik sumber informasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa Sastra Indonesia, terkait sumber rujukan mereka ketika mencari informasi tentang bahasa madura mayoritas memilih sumber rujukan dari slide powerpoint dosen selama kuliah. Hal ini dilakukan karena mereka menganggap informasi dari dosen lebih akurat informasinya dan lebih mudah dipahami oleh mahasiswa.

Pengaktifan mekanisme kedua

Berdasarkan temuan data yang ditemukan oleh peneliti melalui hasil wawancara terhadap mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Airlangga Surabaya ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa Sastra Indonesia menggunakan informasi yang di dapat dari dosen, terutama dari slide power point dosen sewaktu kuliah. Karena kemudahan aksesnya, di bandingkan mahasiswa harus pergi ke ruang baca ataupun perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan nya, selain itu waktu yang di butuhkan juga relatif singkat di bandingkan harus mencari

informasi di tempat lain. Namun disini risiko yang di dapatkan adalah minim nya informasi yang di dapatkan ketika mengambil informasi dari slide power point itu sendiri.

Perilaku Penemuan Informasi

Perhatian pasif (passive attention)

Pada bagian ini akan menjelaskan bagaimana perilaku dari mahasiswa sastra indonesia yang tidak bermaksud mencari informasi atau secara tidak sengaja mendapatkan suatu informasi tentang materi mata kuliah Bahasa Madura. Berdasarkan temuan data bahwa sebanyak 58,6% mahasiswa sastra indonesia tidak pernah mendapatkan informasi tentang mata kuliah bahasa madura secara tidak sengaja. Namun 41,4% mereka mendapatkan informasi tentang mata kuliah bahasa madura berasal dari slide power point dari dosen.

Pencarian pasif (passive search)

Pada bagian ini merupakan perilaku penemuan informasi dari mahasiswa sastra indonesia yang tetap melakukan penemuan informasi tetapi tidak langsung secara aktif tetapi mereka menemukan informasi yang kebetulan relevan dengan kebutuhannya. Berdasarkan temuan data menunjukkan bahwa mahasiswa sastra indonesia yang mendapatkan informasi mata kuliah secara tepat sebanyak 64,4%. Dan sumber informasi yang tepat tersebut berasal dari dosen, terbukti dari hasil temuan data sebesar 42,5%.

Pencarian aktif (active search)

Pada bagian ini akan menjelaskan bagaimana perilaku dari mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Airlangga yang secara aktif dalam melakukan penemuan informasi. Berdasarkan temuan data menunjukkan bahwa mahasiswa sastra indonesia melakukan sharing atau bertanya kepada teman dalam usaha untuk menemukan informasi. Hal itu terbukti dari prosentase sebesar 65,5%.

Pencarian berlanjut (ongoing search)

Pada bagian ini merupakan perilaku penemuan informasi dari mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Airlangga yang dilakukan secara terus menerus dalam memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan temuan data dari mahasiswa sastra indonesia, mayoritas memilih sumber informasi berdasarkan sumber yang digunakan terlihat dari data sebesar 37,9%. Dan alasan mahasiswa sastra indonesia melakukan penemuan informasi terkait mata kuliah bahasa madura karena untuk mengerjakan tugas dan untuk mencari bahas untuk dipelajari sebelum ujian UTS dan UAS.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai penemuan informasi mahasiswa sastra indonesia di Universitas Airlangga dalam menunjang mata kuliah bahasa madura maka peneliti dapat menyimpulkan hasil temuan penelitian bahwa kebutuhan informasi mahasiswa sastra indonesia tentang bahasa

madura adalah untuk mengerjakan tugas dari dosen. Dan mahasiswa sastra indonesia mayoritas menggunakan informasi dari dosen karena informasi yang didapatkan lebih akurat. Mahasiswa sastra indonesia menemua hambatan dalam penemuan informasi tentang bahasa madura, namun mereka mayoritas memilih untuk mengatasi sendiri. Hambatan lainnya adalah karena kesulitan bahasa yang belum dikuasai sepenuhnya, dan hambatan tentang bahan informasi yaitu kurang tersedianya literatur tentang bahasa madura di ruang baca atau di perpustakaan.

Daftar Pustaka

Puri, Chemmy Trias Sekaring. 2013. *Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behaviour) Pada Mahasiswa Bahasa Asing di Universitas Airlangga*.

Putubuku. 2008. Perilaku-Informasi-Semesta-Pengetahuan. Medan: Proyek Pembinaan Perpustakaan Sumatera Utara, tersedia pada <http://iperpin.wordpress.com/2008/08/07/perilaku-informasi-semesta-pengetahuan/>

Royan, Nisa Emirina. 2014. *Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Penemuan Informasi di Kalangan Mahasiswa FIP Jurusan KSDP Program Studi Pendidikan Lar Biasa Universitas Negeri Maang dalam Penulisan Skirpsi)*.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. 2008. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. Statistik untuk Penelitian. 2008. Bandung : Alfabeta.

Wilson, T.D. 1999. Models In Information Behavior Research, Journal of Documentation, 55(3) 249-270, tersedia pada <http://informationR.net/tdw/publ/papers/1999jdoc.html>.

Wilson, TD. 2000. Human Information Behaviour. Information Science. Vol 3 no.2, tersedia pada <http://inform.nu/Articles/Vol3/v3n2p49-56.pdf>

Wilson, TD. 2001. Evolution in Information Behaviour Modelling: Wilson's Model. Department of Information Studies, University of Sheffield, United Kingdom.

<http://fib.unair.ac.id/>